

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberitaan tidak terlepas dari sebuah media. Berdasarkan pandangan konstruktivitis, berita dalam media massa merupakan hasil konstruksi sosial yang melibatkan pandangan, ideologi, nilai-nilai wartawan, dan media itu sendiri. Selain itu, realitas yang terdapat dalam berita sangat bergantung bagaimana fakta tersebut dipahami dan dimaknai.¹

Media bukan suatu saluran yang bebas, justru mengonstruksi realitas sedemikian rupa. Bergerak yang membangun pandangan konstruksi sosial beranggapan bahwa realitas atau fakta tidak dibentuk secara ilmiah, melainkan dibentuk dan dikonstruksi oleh setiap orang dengan pandangan yang berbeda-beda. Menurutnya, realitas bersifat ganda atau plural.²

Berita yang ditulis wartawan adalah hasil konstruksi sosial yang melibatkan pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan atau media itu sendiri. Tidak heran jika peristiwa yang sama akan diperlakukan berbeda oleh media, ada yang diberitakan dan tidak, ada yang dianggap penting, dan sebaliknya. Selain itu, beberapa peristiwa juga memiliki makna yang berbeda karena mewawancarai orang dengan titik perhatian yang berbeda juga.³ Inilah yang disebut dengan *framing*. Cara bagaimana media menyajikan peristiwa dan bercerita atas suatu realitas ke

¹ Eriyanto. 2020. Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, hal. 29

² Ibid, hal. 18

³ Ibid, hal. 27-31

dalam sebuah berita. Melalui *framing*, kita dapat mengerti dan menafsirkan makna suatu teks yang dibingkai oleh media.

Menurut Robert N. Entman dalam Eriyanto, terdapat dua dimensi besar media melakukan *framing*, di antaranya proses seleksi isu serta penekanan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Realitas yang disajikan secara mencolok kemungkinan lebih besar dapat menarik perhatian dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.⁴

Salah satu peristiwa yang ramai diperbincangkan di media sosial adalah terjadinya pemecatan salah satu guru SMK di Cirebon dengan nama Muhammad Sabil Fadhillah setelah melontarkan komentar pada konten Instagram Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil, atau yang akrab disapa Kang Emil.

Kejadian ini bermula saat Kang Emil mengunggah video pada 14 Maret 2023 lalu yang memperlihatkan percakapan daring antara Ia dan beberapa siswa SMP di Tasikmalaya, sebagai bentuk apresiasi aksi viral beberapa siswa tersebut yang urunan membeli sepatu untuk teman kelasnya.

Dalam video itu pula, terlihat Kang Emil mengenakan jas kuning yang mencolok. Sementara itu, Kang Emil baru saja resmi menjadi kader Partai Golkar yang disampaikan oleh Ketua Umum Partai Golkar Airlangga Hartanto pada 18 Januari 2023.⁵

⁴Eriyanto. 2020. Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, hal. 220

⁵ Kompas.com. 18 Januari 2023. Ridwan Kamil Resmi jadi Kader Golkar: Semua Indah Pada Waktunya. Diakses pada 01 April 2023, dari <https://nasional.kompas.com/read/2023/01/18/18120501/ridwan-kamil-resmi-jadi-kader-golkar-semua-indah-pada-waktunya>

Hal ini membuat Sabil menulis pertanyaan dalam kolom komentar, apakah dalam percakapan daring tersebut Kang Emil memposisikan diri sebagai kader Partai Golkar, Gubernur Jawa Barat, atau inisiatif pribadinya.



Gambar 1.1 Komentar Sabil terhadap Ridwan Kamil

Sumber: Screenshot Instagram @ridwankamil

“Dalam zoom ini, Maneh teh keur jadi gubernur jabar ato kader partai @ridwankamil???” Tulis akun @sabilfadhillah. Kang Emil Ikemudian menyematkan komentar dari Sabil dan membalasnya komentar tersebut “@sabilfadhillah ceuk maneh kumaha?”

Tak beselang lama setelah melontarkan komentar kepada Kang Emil, Surat pemberhentian diterima Sabil dari pihak yayasan yang menaungi sekolah tempatnya mengajar pada 15 Maret 2023. Sabil tidak menyangka komentar yang Ia tulis akan membuatnya kehilangan pekerjaan yang telah dilakoninya sejak 2014 silam.

Sabil diketahui merupakan seorang guru Desain Komunikasi Visual (DKV) lulusan Universitas Islam Bandung. Pria yang lahir pada 1989 ini juga telah menjadi guru honorer kurang lebih selama delapan tahun. Saat tersandung kasus ini, Ia dipecat dua sekolah tempatnya mengajar, yaitu SMK Telkom Sekar Kemuning Cirebon dan SMK Pondok Pesantren Manbaul Ulum Cirebon.⁶

Sabil menjelaskan alasannya melontarkan pertanyaan di kolom komentar Kang Emil karena menilai politik praktis tidak seharusnya dibawa ke ranah pendidikan. *“Jadi komentar saya ini hanya ingin tahu, Ridwan Kamil dalam posisi sebagai gubernur, kader partai, atau pribadi,”* kata Sabil, dikutip dari Kompas.com (15/03/2023).

Usut punya usut, di balik pemecatan Sabil ternyata Kang Emil mengirimkan pesan ke akun sekolah tempatnya mengajar beberapa jam usai Ia melontarkan komentar. Kang Emil diketahui mengirimkan tangkapan layar yang berisi komentar Sabil dan menulis *“tidak pantas seorang guru seperti itu”*.

Pihak sekolahnya menanggapi pesan tersebut dan membalas *“Assalamualaikum. Secara institusi kami menghaturkan permohonan maaf kepada bapak Gubernur Ridwan Kamil. Kami akan menindak guru yang bersangkutan secara tegas dan terukur. Terimakasih”*. Lalu pihak sekolah langsung menggelar rapat pada 15 Maret 2023, dikutip dari Kompas.com (16/03/2023).⁷

⁶ Viva.co.id. 17 Maret 2023. Profil Sabil Fadhillah, Guru Honorer yang Dipecat Usai Kritik Ridwan Kamil. Diakses pada 14 April 2023, dari <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1584462-profil-sabil-fadhillah-guru-honorer-yang-dipecat-usai-kritik-ridwan-kamil?page=all>

⁷ Kompas.com. 16 Maret 2023. Guru yang Dipecat Sebut Ridwan Kamil Kirim Pesan ke Wakepek: Iya, tapi Sekadar Mengingatkan. Diakses pada 01 April 2023, dari <https://bandung.kompas.com/read/2023/03/16/134237878/guru-yang-dipecat-sebut-ridwan-kamil-kirim-pesan-ke-sekolah-wakepek-iya?page=all>

Tentunya, kejadian ini menjadi viral dan menimbulkan pro-kontra di kalangan warganet. Sebagian warganet ada yang mendukung keputusan sekolah dalam memecat Sabil. Lantaran penggunaan kata ‘maneh’ yang dianggap tidak sopan, apalagi dilontarkan seorang guru yang seharusnya memberikan contoh baik kepada murid-muridnya.

“@ad.tjndr_ betul pisan apalagi yg diajak diskusi adalah tokoh masyarakat jadi alangkah baiknya menggunakan bahasa yg halus, inilah betapa pentingnya pembelajaran adab apalagi sbgi tenaga pengajar yg merupakan sosok contoh bagi pesera didiknya,” tulis akun @jerrio_.

Selain itu, ada juga warganet yang menganggap Kang Emil sengaja menyematkan komentar dari akun yang mengkritiknya supaya diserang oleh pendukungnya. *“Semakin kesini semakin keliatan bapak tu orangna pundungan. Sering banget kasih pin komen2 yang kritik bapak trus dikasih balasan umpan lambung, untuk diserang sama para Pro-RK,” tulis akun @lutfi.katel487.*

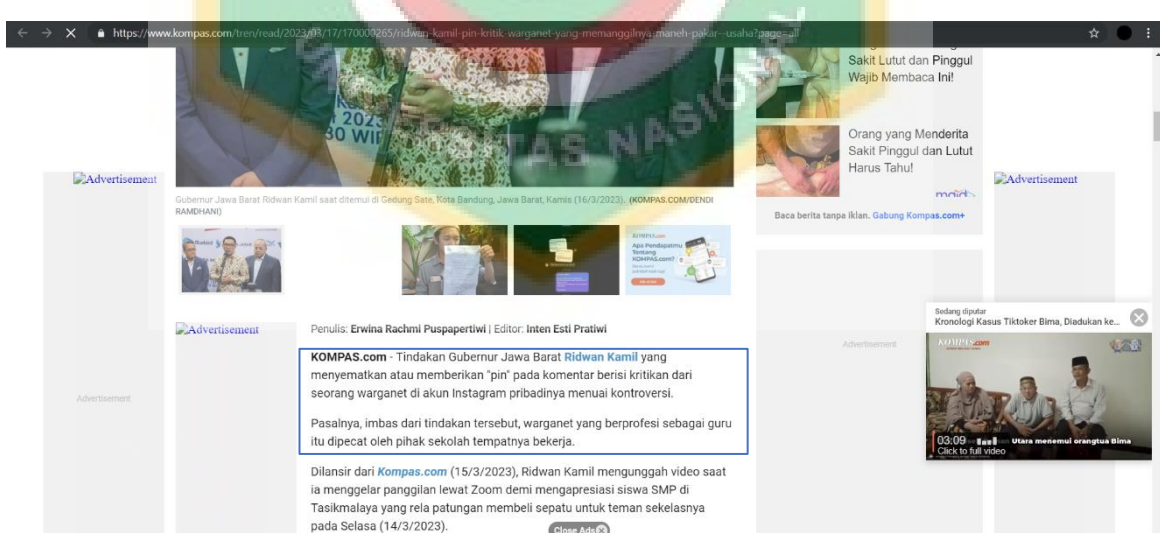
Menanggapi peristiwa dan komentar pro-kontra tersebut, Kang Emil menjelaskan jika seorang pemimpin harus terbuka terhadap kritik, bahkan terkadang Ia menanggapi dengan bercanda. Namun, Sabil dianggap guru yang kasar dan melakukan hal yang tidak pantas, karena komentarnya dikhawatirkan menjadi contoh dan ditiru oleh murid-muridnya. Soal pemecatan Sabil, Kang Emil tidak tahu-menahu. Keputusan pemecatan terhadap Sabil merupakan tindakan yang diambil pihak sekolah dan di luar kewenangannya.

Berbagai media dengan cepat menaikkan pemberitaan pemecatan Sabil usai kritik Ridwan Kamil, termasuk Kompas.com dan Viva.co.id. Sejak kejadiannya di

15 Maret 2023, Kompas.com tercatat sudah menaikkan 20 berita tentang polemik pemecatan Sabil sebagai guru honorer usai kritik Ridwan Kamil. Sementara, Viva.co.id telah menaikkan 12 berita.

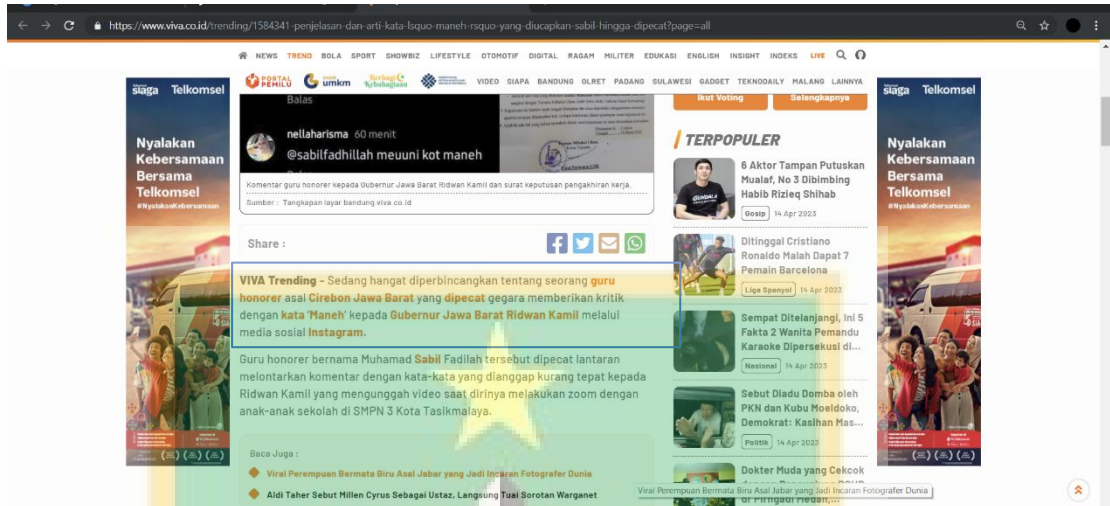
Tentunya setiap media, termasuk Kompas.com dan Viva.co.id membingkai pemberitaan tersebut dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Inilah permasalahan yang penulis temukan dalam fenomena ini. Hal ini dapat dilihat saat Kompas.com menaikkan salah satu berita berjudul ‘Ridwan Kamil “Pin” Kritik Warganet yang Memanggilnya Maneh, Pakar: Usaha Menggiring Pengikut’ dan Viva.co.id dengan judul ‘Penjelasan dan Arti Kata “Maneh” yang Diucapkan Sabil hingga Dipecat’.

Kedua berita yang dinaikkan Kompas.com dan Viva.co.id memiliki persamaan pembahasan peristiwa, yaitu peristiwa pemecatan guru honorer yang bernama Sabil usai kritik Ridwan Kamil di media sosial.



Gambar 1.2 Berita Kronologi Pemecatan Guru Honorer Usai Kritik Ridwan Kamil

Sumber: Kompas.com



**Gambar 1.3 Berita Kronologi Pemecatan Guru Honorer
Usai Kritik Ridwan Kamil**
Sumber: Viva.co.id

Namun, penulis menemukan adanya perbedaan penonjolan isu di antara kedua berita tersebut. Kompas.com menganggap pemecatan yang dialami Sabil merupakan imbas dari komentarnya yang di 'pin' oleh Ridwan Kamil sehingga menjadi viral. Sedangkan, Viva.co.id menganggap pemecatan Sabil dikarenakan dirinya menggunakan kata 'maneh' saat menulis kritik, sehingga dianggap kurang sopan dan tidak merepresentasikan sebagai seorang pendidik.

Penulis juga memilih Viva.co.id dan Kompas.com sebagai media yang memberitakan Sabil karena adanya perbedaan kepemilikan dari keduanya. Viva.co.id adalah salah satu perusahaan media di bawah naungan Grup Bakrie.

⁸Salah satu pemegang warisan dan pemimpin Grup Bakrie saat ini adalah Aburizal Bakrie. Selain menjadi pebisnis, Aburizal Bakrie juga ditunjuk sebagai Ketua Dewan Pembina Partai Golkar 2019-2024, yang mana Ridwan Kamil juga telah menjadi kader partai tersebut.

Sementara itu, Kompas.com dikelola oleh PT Kompas Cyber Media yang merupakan anak perusahaan PT Kompas Media Nusantara. Didirikan oleh Ojong Jakob Oetama dan Editor in Chief Wisnu Nugroho.⁹

Menurut Karman, media yang dimiliki oleh konglomerat akan menimbulkan tarik ulur antara idealisme pers, kepentingan bisnis, dan kepentingan politik. Para konglomerat berpeluang untuk mengontrol dan memiliki kepentingan substansial dalam perusahaan media. Apalagi, media massa dilihat sebagai saluran bertemunya pihak-pihak dengan kepentingan, latar belakang, dan sudut pandang yang berbeda-beda.¹⁰

Muatan berita dimuat oleh Kompas.com dan Viva.co.id memiliki pemberitaan yang berbeda, mulai dari isu yang ditonjolkan hingga intensitas pemberitaannya. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti pembedaan pemberitaan pemecatan guru honorer usai kritik Ridwan Kamil dengan memakai analisis *framing* pendekatan Robert N. Entman.

Alasan penulis menggunakan pendekatan framing Robert N. Entman karena ingin mengetahui bagaimana pembedaan berita Kompas.com dan Viva.co.id

⁸ Viva.co.id. Viva Group Punya Bisnis Konten Video Digital, Namanya VIA. Diakses pada 01 April 2023, dari <https://www.viva.co.id/digital/digilife/1397273-viva-group-punya-bisnis-konten-video-digital-namanya-via?page=1>

⁹ Kompas.com. About Us. Diakses pada 01 April 2023, dari <https://inside.kompas.com/about-us>

¹⁰ Karman. Monopoli Kepemilikan Media & Lenyapnya Hak Publik. Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi. Volume 5 Nomor 1. Juni 2014, Hal. 79-80

melalui isu-isu yang ditonjolkan. Entman menganggap realitas yang menonjol berpeluang besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak. Realitas yang ditonjolkan ini dilakukan dengan berbagai cara, misalnya ditempatkan pada headline, pengulangan, pemakaian grafis untuk memperkuat penonjolan, menggunakan label saat menggambarkan seseorang atau peristiwa, generalisasi, dan simplifikasi.¹¹

Entman memiliki konsepsi pada framing yang terbagi menjadi empat bagian, yaitu *define problems, diagnose causes, make moral judgement, dan treatment recommendation*. *Define problem* (pendefinisian masalah) akan menjelaskan bagaimana peristiwa tersebut dilihat. *Diagnose causes* (memperkirakan masalah) berhubungan dengan penyebab dari peristiwa dan masalah yang diangkat. *Make moral judgement* (membuat keputusan moral) akan menjelaskan nilai moral yang digunakan untuk melegitimasi suatu tindakan. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) akan mengungkapkan penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah yang diangkat.¹²

Dari penjelasan di atas, penulis berniat ingin membuat penelitian dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Pemecatan Guru Honorer Usai Kritik Ridwan Kamil di Kompas.com dan Viva.co.id”

¹¹ Eriyanto. 2020. Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, hal. 221

¹² Ibid, hal. 225-227

1.2 Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah ke dalam bentuk pertanyaan, sehingga dapat mempermudah penelitian:

Bagaimana pemberitaan pemecatan guru honorer usai kritik Ridwan Kamil di Kompas.com dan Viva.co.id dengan menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman?

1.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, penulis membuat hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H0: Pemberitaan Kompas.com terkait pemecatan guru honorer usai kritik Ridwan Kamil memiliki pendefinisian masalah, memperkirakan masalah, membuat keputusan moral, dan menekankan penyelesaian yang berbeda dengan pemberitaan Viva.co.id.

H1: Pemberitaan Kompas.com terkait pemecatan guru honorer usai kritik Ridwan Kamil memiliki pendefinisian masalah, memperkirakan masalah, membuat keputusan moral, dan menekankan penyelesaian yang sama dengan pemberitaan Viva.co.id.

1.4 Tujuan Penelitian

Penulis memiliki tujuan dan berhubungan dengan rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui pembingkaiian yang dilakukan Kompas.com dan Viva.co.id terkait pemberitaan pemecatan guru honorer usai kritik Ridwan Kamil.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sumber kajian bagi mata kuliah komunikasi, khususnya bidang jurnalistik sehingga mampu mengembangkan studi ilmu komunikasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penulis juga berharap penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan untuk para wartawan dan institusi media online, khususnya Kompas.com dan Viva.co.id dalam mengontruksi realitas dan membingkai berita sebelum menaikkan di portal website yang dapat diakses khalayak. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan membuka pandangan khalayak terhadap pemberitaan yang dilakukan media, agar tidak menggeneralisir suatu peristiwa atau masalah hanya dari satu media, karena setiap media memiliki pembedaan terhadap peristiwa tersebut.

1.6 Sistematika Penelitian

BAB I Pendahuluan

Bagian ini berisi rincian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka

Bagian ini terdiri dari penelitian terdahulu yang relevan, teori konstruksi atas realitas media, pengertian *framing*, pengertian berita, pengertian media online, dan kerangka pemikiran.

BAB III: Metode Penelitian

Bagian ini menjelaskan jenis metode penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV: Analisis Temuan Data

Bagian ini memuat profil Kompas.com dan Viva.co.id, analisis data, dan hasil pembahasan.

BAB V: Penutup

Bagian yang akan memaparkan kesimpulan serta saran peneliti dari hasil penelitian.

